



Peningkatan Kapasitas Dosen Pembimbing Praktik Kerja Lapangan melalui Bimbingan Teknis dan Lokakarya Partisipatif di Institut Teknologi Mitra Gama

Dori Gusti Alex Candra^{1,*}, Atika Fauziyyah², Khelvin Ovela Putra³, Zaharani Yusno⁴, Sonya Ostha Laurency⁵, Eka Sofiati⁶, M. Agung Vafky Ideal⁷, Tomy Nanda Putra⁸, M. Hafizh Gusra⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Fakultas Ilmu Komputer dan Teknik, Institut Teknologi Mitra Gama, Duri, Indonesia

Info Artikel

Histori Artikel:

Diajukan: 13 Juli 2026
Direvisi: 21 Juli 2026
Diterima: 1 Agustus 2026

Kata kunci:

Capacity Building
Dosen Pembimbing Lapangan
Evaluasi Magang
Kampus Berdampak
Kemitraan Industri

Keywords:

Capacity Building
Field Instructors
Internship Evaluation
Impactful Campus
Industry Partnerships

Penulis Korespondensi:

Dori Gusti Alex Candra
Email:
dorigustialexcandra@gmail.com

ABSTRAK

Praktik Kerja Lapangan (PKL) berfungsi menjembatani kesenjangan kompetensi perguruan tinggi dengan kebutuhan aktual Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). Namun, efektivitas PKL kerap terhambat oleh fokus pendampingan yang hanya bersifat administratif. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan kapasitas Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) di Institut Teknologi Mitra Gama (ITMG) sebagai masyarakat sasaran internal. Kegiatan dilaksanakan pada 1–3 Mei 2025 di Aula ITMG dengan durasi 24 Jam Pelajaran, melibatkan 30 dosen aktif di Institut Teknologi Mitra Gama yang dipilih melalui kriteria inklusi spesifik. Metode pelaksanaan meliputi bimbingan teknis, diskusi terpumpun (FGD), dan lokakarya. Evaluasi kegiatan menggunakan desain pra-eksperimental *one-group pretest-posttest* melalui kuesioner terstruktur, serta analisis kelayakan dokumen Rencana Tindak Lanjut (RTL). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis isi (*content analysis*). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kognitif dan kesiapan manajerial peserta, dibuktikan dengan kenaikan skor rata-rata *post-test* sebesar 38% dibandingkan skor *pre-test*. Selain itu, kegiatan ini berhasil memfasilitasi penyusunan 30 dokumen RTL mandiri dan menghasilkan luaran kelembagaan berupa draf usulan restrukturisasi rubrik evaluasi magang dengan proporsi 50:50.

Field Work Practice (PKL) serves to bridge the gap between the competencies taught in higher education and the actual needs of the business and industrial sectors (DU/DI). However, the effectiveness of PKL is often hindered by a focus on administrative guidance alone. This Community Service (PkM) activity aims to enhance the capacity of Field Supervisors (DPL) at the Mitra Gama Institute of Technology (ITMG) as the internal target audience. The activity was held on May 1–3, 2025, in the ITMG Auditorium for a duration of 24 instructional hours, involving 30 active faculty members at Mitra Gama Institute of Technology who were selected based on specific inclusion criteria. The implementation methods included technical guidance, focus group discussions (FGDs), and workshops. The activity was evaluated using a one-group pretest-posttest pre-experimental design through structured questionnaires, as well as an analysis of the feasibility of the Follow-Up Action Plan (RTL) documents. Data were analyzed using descriptive statistics and content analysis. The results of the program showed an increase in participants' cognitive knowledge and managerial readiness, as evidenced by a 38% increase in the average post-test score compared to the pre-test score. In addition, the program successfully facilitated the preparation of 30 independent Action Plan (RTL) documents and produced an institutional output in the form of a draft proposal for restructuring the internship evaluation rubric with a 50:50 ratio.

Copyright © 2026 Author(s). All rights reserved

I. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi teknologi di Indonesia saat ini berada di garis depan dalam menghadapi tantangan era Revolusi Industri 4.0 dan transformasi digital. Institusi pendidikan, termasuk Institut Teknologi Mitra Gama (ITMG), memikul tanggung jawab besar untuk tidak sekadar menghasilkan lulusan yang menguasai teori-teori komputasi, sistem informasi, atau tata kelola teknologi, tetapi juga talenta-talenta digital yang siap pakai dan adaptif terhadap kebutuhan nyata di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) (Siregar et al., 2020). Di tengah masifnya digitalisasi berbagai sektor mulai dari industri energi yang banyak mendominasi wilayah Riau, hingga sektor publik dan bisnis kebutuhan akan sumber daya manusia yang inovatif menjadi sangat mendesak (Fatima Narti et al., 2025). Berdasarkan data *IMD World Talent Ranking* yang disitasi dalam berbagai studi (Fatima Narti et al., 2025), daya saing talenta di Indonesia masih memerlukan akselerasi nyata. Oleh karena itu, ITMG dituntut untuk terus bergerak dinamis, mengubah paradigma dari sekadar ruang transfer ilmu pengetahuan menjadi inkubator profesional yang terhubung langsung dengan denyut nadi teknologi industri (Fatimah & Wahira, 2025).

Sebagai respons strategis terhadap tuntutan tersebut, penguatan skema Praktik Kerja Lapangan (PKL) atau magang industri yang selaras dengan visi dan semangat Kampus Berdampak—menjadi instrumen yang sangat esensial (Maisarah et al., 2026). Bagi mahasiswa teknologi, PKL adalah laboratorium hidup (Fauziyyah et al., 2025; Ramadhani et al., 2026). Di sinilah teori-teori akademik seperti rekayasa perangkat lunak, manajemen proses bisnis, dan tata kelola teknologi informasi (seperti kerangka kerja COBIT 2019) diuji secara langsung di lapangan. Praktik Kerja Lapangan sejatinya merupakan jembatan emas (*link and match*) yang dirancang untuk memberikan eksposur mendalam terhadap iklim kerja profesional, ritme kerja yang agile, dan metode penyelesaian masalah (*problem-solving*) secara aktual (Maryani et al., 2025). Melalui mekanisme PKL, mahasiswa diharapkan mampu mengkalibrasi pengetahuan teoritis dengan praktik empiris industri, sehingga kehadiran perguruan tinggi benar-benar memberikan dampak nyata bagi pengembangan sumber daya manusia di sektor industri wilayah Riau (Fatima Narti et al., 2025).

Namun, pada tataran implementasi, idealisme dari pelaksanaan PKL ini berbenturan dengan realitas operasional di lapangan. Kesenjangan ekspektasi antara institusi, mahasiswa, dan perusahaan bukanlah sekadar asumsi teoretis, melainkan sebuah realitas empiris yang terekam dengan jelas di ITMG (Virgiawan, 2024). Berdasarkan hasil evaluasi internal dan studi pendahuluan pelaksanaan PKL ITMG pada tahun akademik 2024/2025, ditemukan data awal yang sangat konkret mengenai permasalahan ini. Umpan balik dari 15 perusahaan mitra strategis di wilayah Duri, Mandau, dan sekitarnya menunjukkan bahwa 65% pihak industri mengeluhkan kurangnya kesiapan teknis dan *soft skill* dari mahasiswa magang. Pihak industri secara spesifik menyoroti bahwa mahasiswa kerap kesulitan untuk merumuskan kerangka kerja teknologi terbaru dalam penyelesaian penugasan (Azimi et al., 2025). Di sisi lain, keluhan dari sisi mahasiswa juga cukup tinggi; data kuesioner pasca-magang mengungkapkan bahwa sekitar 60% mahasiswa merasa kebingungan dan kehilangan arah saat menghadapi kendala teknis di perusahaan karena minimnya instruksi dan arahan pendampingan. Akibatnya, tidak sedikit program PKL yang pada akhirnya tereduksi menjadi rutinitas administratif, di mana mahasiswa hanya menjalankan tugas-tugas perifer yang kurang relevan dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) program studi (Fatimah & Wahira, 2025).

Dalam mengurai kompleksitas permasalahan magang tersebut, peran Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) di lingkungan ITMG terbukti sangat sentral namun belum berjalan secara optimal. Dosen seharusnya bukan sekadar tenaga pengajar di kelas, melainkan ujung tombak representasi institusi yang bertindak sebagai fasilitator, auditor kesesuaian kurikulum, dan mentor bagi mahasiswa di dunia industri. Sayangnya, data institusional menunjukkan bahwa dari populasi sekitar 30 dosen pembimbing yang ditugaskan setiap semesternya, degradasi fungsi pembimbingan masih sangat terasa (Fauziyyah et al., 2025). Intervensi dosen pembimbing sebagian besar baru terjadi secara kuat pada tahap akhir evaluasi, yakni sekadar mengoreksi tata tulis dan substansi draf laporan. Terputusnya komunikasi intensif antara dosen pembimbing dengan supervisor industri (mentor lapangan) menyebabkan mahasiswa kehilangan jangkar akademis. Kelemahan ini semakin diperparah oleh desain instrumen penilaian PKL tingkat program studi yang ada saat ini (Lamase et al., 2025). Analisis terhadap dokumen pedoman PKL menunjukkan bahwa 80% bobot evaluasi masih bertumpu pada dokumen

laporan akhir tertulis dan presentasi di kampus, sementara aspek kinerja lapangan, inisiatif, dan evaluasi langsung dari pihak mitra industri mendapat porsi yang sangat marginal (Kusuma et al., 2025).

Fenomena terputusnya komunikasi ini tentu tidak semata-mata diakibatkan oleh kurangnya inisiatif dosen secara personal, melainkan sangat dipengaruhi oleh ekosistem kelembagaan dan tingginya beban kerja institusional. (Hariyanto et al., 2020) secara kritis menyoroti bahwa sistem evaluasi kinerja (seperti pemenuhan Beban Kerja Dosen atau BKD) sering kali masih mendikotomi tridarma perguruan tinggi. Aktivitas pendampingan lapangan, membangun jejaring dengan eksekutif TI di industri, atau melakukan sinkronisasi kurikulum dengan kebutuhan pasar lokal di daerah Mandau, sering kali belum mendapatkan bobot apresiasi yang ekuivalen dengan pengajaran tatap muka di kelas atau penulisan jurnal. Akibatnya, dosen mengalami keterbatasan alokasi waktu dan sumber daya finansial maupun teknis untuk secara proaktif "turun gelanggang". Padahal, penguatan peran dosen pembimbing berimplikasi secara linier dan langsung terhadap kompetensi mahasiswa secara holistik, baik pembentukan *hard skill* teknis maupun kematangan *soft skill* profesionalisme (Lamase et al., 2025; Nisak Ruwah Ibnatur Husnul, 2025; Virgiawan, 2024).

Berdasarkan akar permasalahan yang telah teridentifikasi secara empiris di lokasi mitra dan internal kampus, intervensi perbaikan yang paling rasional harus dimulai dari hulu, yakni merevitalisasi peran tenaga pendidik. Dalam konteks kerangka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, dosen-dosen di lingkungan ITMG diposisikan secara strategis sebagai "masyarakat sasaran" (kelompok profesional internal institusi). Pemilihan masyarakat akademik internal sebagai sasaran PkM didasari oleh landasan konseptual penciptaan efek pengganda (*multiplier effect*) (Lamase et al., 2025). Perguruan tinggi tidak akan mampu memberikan kontribusi pengabdian yang masif dan berdampak kepada industri masyarakat (eksternal) apabila agen-agen utamanyayakni para dosen belum memiliki kapasitas dan paradigma kemitraan yang setara dengan kebutuhan industri. Dengan memberdayakan kelompok dosen, identitas mereka akan bertransformasi dari sekadar "evaluator administratif" menjadi "manajer kemitraan" dan *coach* akademik yang andal. Ketika kapasitas dosen meningkat dalam merancang parameter evaluasi teknis dan mengarahkan luaran magang yang strategis, institusi akan secara otomatis menghasilkan mahasiswa magang yang memiliki daya tawar tinggi di hadapan industri, yang pada gilirannya merupakan wujud pengabdian nyata kampus dalam menyuplai talenta berkualitas bagi pembangunan daerah (Paputungan & Mesra, 2025).

Atas dasar kesenjangan empiris antara tuntutan kompetensi lulusan teknologi, realitas evaluasi pendampingan PKL yang ada, serta urgensi untuk memberdayakan masyarakat akademik internal ITMG sebagai katalisator perubahan, maka sangat mendesak untuk melaksanakan sebuah program intervensi terstruktur. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Peningkatan Kapasitas Dosen Pembimbing Praktik Kerja Lapangan melalui Bimbingan Teknis dan Lokakarya Partisipatif di Institut Teknologi Mitra Gama" ini diangkat. Kajian dan pelaksanaan program ini diharapkan mampu merumuskan ulang instrumen penilaian, membekali dosen dengan strategi komunikasi industri, dan pada akhirnya mengubah pelaksanaan PKL di ITMG menjadi inkubator talenta digital yang kompetitif dan relevan dengan tantangan zaman.

II. METODE

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk "Peningkatan Kapasitas Dosen Pembimbing Praktik Kerja Lapangan melalui Bimbingan Teknis dan Lokakarya Partisipatif" ini secara fundamental dirancang menggunakan pendekatan *Capacity Building* (Peningkatan Kapasitas). Pendekatan ini diimplementasikan melalui kombinasi metode Bimbingan Teknis (Bimtek), *Focus Group Discussion* (FGD), dan Lokakarya (*Workshop*) Partisipatif. Pemilihan desain metode ini didasarkan pada analisis kebutuhan bahwa transformasi kualitas magang mahasiswa di Institut Teknologi Mitra Gama (ITMG) harus dimulai dari penyelesaian masalah di tingkat hulu, yakni merekonstruksi kompetensi pedagogis dan manajerial para dosen.

II.1 Subjek, Waktu, dan Lokasi Pelaksanaan

Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah kelompok profesional internal institusi, yakni para tenaga pendidik di lingkungan ITMG. Total populasi sasaran yang teridentifikasi berjumlah 35 orang dosen. Untuk memastikan kegiatan tepat sasaran dan terukur, panitia pelaksana menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi secara ketat. Kriteria inklusi meliputi: (1) berstatus sebagai dosen tetap atau dosen

dengan perjanjian penugasan yang aktif mengajar pada tahun akademik 2024/2025, dan (2) sedang atau memiliki riwayat penugasan sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) pada program studi rumpun teknologi. Adapun kriteria eksklusinya adalah dosen yang sedang dalam masa cuti studi lanjut atau tengah melaksanakan tugas di luar kota selama jadwal kegiatan berlangsung. Berdasarkan kriteria tersebut, kegiatan ini dihadiri secara penuh oleh 30 orang dosen sebagai peserta aktif, yang merepresentasikan tingkat partisipasi sebesar 85,7% dari total populasi.

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan secara intensif selama 3 (tiga) hari berturut-turut, yaitu pada tanggal 1 Mei hingga 3 Mei 2025. Rangkaian intervensi materi dan praktik terbagi ke dalam enam sesi pertemuan tatap muka, yang mengakumulasi durasi total sebanyak 24 Jam Pelajaran (JP). Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pemaparan materi hingga sesi simulasi, dipusatkan di ruang serbaguna (Aula) kampus ITMG guna menjamin tingkat kehadiran maksimal serta memudahkan aksesibilitas terhadap dokumen kurikulum program studi saat sesi lokakarya berlangsung.

II.2 Desain Evaluasi dan Instrumen Kegiatan

Untuk mengukur efektivitas intervensi terhadap peningkatan kapasitas dosen, kegiatan ini menggunakan desain evaluasi kuantitatif pra-eksperimental dengan model *one-group pretest-posttest design*, yang dipadukan dengan evaluasi kualitatif melalui analisis dokumen dan FGD.

Instrumen evaluasi kognitif yang digunakan berupa kuesioner tes terstruktur yang terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda. Materi soal mencakup pemahaman mengenai manajemen kemitraan industri, integrasi kerangka keilmuan (seperti *Business Process Management* dan tata kelola teknologi), teknik resolusi konflik, serta penyusunan luaran akademik. Skoring tes dinilai pada rentang 0 hingga 100, yang kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga kategori penilaian: Kurang (<60), Cukup (60–75), dan Baik (>75).

Selain evaluasi kognitif, evaluasi keterampilan manajerial diukur melalui instrumen kelayakan Rencana Tindak Lanjut (RTL). Penilaian RTL didasarkan pada rubrik penilaian kelengkapan tiga komponen utama: (a) keberadaan matriks jadwal pemantauan secara luring dan daring, (b) penetapan kerangka teori spesifik yang akan ditugaskan kepada mahasiswa, dan (c) kejelasan target publikasi luaran.

II.3 Tahapan Pelaksanaan Program

Rangkaian kegiatan peningkatan kapasitas ini diorkestrasi ke dalam empat tahapan utama yang berjalan secara sistematis dan berkesinambungan:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Peningkatan Kapasitas Dosen Pembimbing PKL ITMG

Tahap 1: Persiapan dan Analisis Kebutuhan Kesenjangan (*Needs Assessment*)

Sebelum materi teknis diberikan, panitia pelaksana akan melakukan pemetaan presisi terhadap tantangan empiris yang selama ini dihadapi oleh para dosen pembimbing.

- a) Survei Pemetaan Awal: Dilakukan penyebaran kuesioner pra-kegiatan (*pre-test*) kepada 30 peserta (dosen ITMG). Instrumen ini dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman dosen mengenai tren industri, tantangan komunikasi dengan supervisor perusahaan, serta pemahaman mereka terhadap instrumen penilaian PKL yang ada.
- b) Sinkronisasi Konteks Lokal: Tim perumus modul menyusun materi lokakarya yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi dikontekstualisasikan dengan ekosistem industri yang berada di wilayah Duri, Mandau, dan sekitarnya. Hal ini penting agar materi relevan dengan lanskap tempat mahasiswa ITMG mayoritas melaksanakan magang.

Tahap 2: Pelaksanaan Bimbingan Teknis dan Pemberian Materi Utama (Fokus Inti)

Tahap ini merupakan jantung dari seluruh kegiatan. Dosen akan diberikan pembekalan intensif, terstruktur, dan komprehensif melalui serangkaian sesi panel dan pemaparan materi strategis yang meliputi:

- a) Materi 1: Reorientasi Paradigma Pembimbingan Menuju "Kampus Berdampak"
Sesi ini ditujukan untuk membongkar *mindset* lama di mana dosen sekadar bertindak sebagai evaluator laporan tertulis. Dosen diarahkan untuk menjadi manajer kemitraan yang proaktif, inisiator solusi bagi kendala mahasiswa di lapangan, serta memastikan bahwa kehadiran mahasiswa di industri memberikan kontribusi dan dampak nyata.
- b) Materi 2: Sinkronisasi Teori Akademik, Tata Kelola IT, dan Praktik Industri
Memberikan wawasan krusial kepada dosen tentang cara menyambungkan benang merah antara kurikulum kampus dengan realitas perusahaan. Dosen dilatih untuk mengarahkan mahasiswa agar mampu mengaplikasikan kerangka keilmuan seperti Manajemen Proses Bisnis (*Business Process Management*) atau standar tata kelola teknologi ke dalam analisis tugas harian mereka di tempat magang.
- c) Materi 3: Teknik *Coaching*, Supervisi Efektif, dan Komunikasi Eksternal
Berfokus pada penguatan *soft skill* para dosen pembimbing. Materi ini melatih kemampuan negosiasi, mediasi, dan koordinasi dengan mentor atau perwakilan *Human Resources* (HR) di pihak industri, agar dosen memiliki kepercayaan diri dan strategi komunikasi yang tepat saat melakukan kunjungan lapangan.
- d) Materi 4: Transformasi Hasil PKL menjadi Luaran Akademik Berkualitas
Pembekalan inovatif yang memotivasi dosen untuk melihat PKL sebagai tambang data empiris. Dosen diajarkan strategi mengarahkan studi kasus yang ditemukan mahasiswa selama di industri untuk dikembangkan menjadi draf artikel ilmiah atau *book chapter* yang berpotensi diterbitkan pada jurnal nasional terakreditasi, sehingga pembimbingan PKL memberikan nilai tambah bagi pemenuhan beban kerja dosen.

Tahap 3: Simulasi Kasus dan Penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Setelah menerima asupan materi kognitif, dosen diarahkan untuk memasuki sesi lokakarya partisipatif guna mempraktikkan langsung pengetahuan yang telah diperoleh.

- a) Simulasi Resolusi Konflik (*Problem Solving Session*)
Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok diskusi kecil (*breakout session*). Setiap kelompok diberikan studi kasus nyata mengenai dinamika magang—seperti mahasiswa yang mendapatkan tugas di luar *job description* atau mahasiswa yang kurang mampu beradaptasi dengan budaya teknologi perusahaan. Dosen diminta merumuskan langkah intervensi yang paling ideal.
- b) Penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL)
Sebagai luaran konkret dari kegiatan ini, setiap dosen pembimbing diwajibkan untuk menyusun dokumen RTL mandiri. Dokumen ini berisi *draft* rancangan pembimbingan proaktif, termasuk matriks jadwal komunikasi dengan mahasiswa (baik secara luring maupun daring melalui *platform* komunikasi), rencana pemantauan ke lapangan, dan perumusan target luaran mahasiswa yang disesuaikan dengan program studinya masing-masing.

Tahap 4: Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan Kegiatan

Tahap pamungkas yang berfungsi sebagai parameter pengukur keberhasilan dari keseluruhan program Bimbingan Teknis yang telah diselenggarakan.

- a) Evaluasi Kognitif (*Post-Test*)
Pelaksanaan uji pemahaman pasca-kegiatan untuk membandingkan delta peningkatan wawasan manajerial dan pemahaman industri dari para dosen sebelum dan sesudah intervensi materi diberikan.
- b) Penelaahan Kualitas RTL
Panitia atau Lembaga Penjamin Mutu ITMG akan melakukan *review* terhadap kelayakan, kedalaman, serta tingkat aplikatif dari Rencana Tindak Lanjut yang telah disusun oleh para peserta.
- c) Pelaporan Institusional
Penyusunan laporan akhir kegiatan secara komprehensif yang memuat rekomendasi strategis kepada pihak rektorat ITMG. Laporan ini juga akan menyinggung pentingnya penyesuaian apresiasi beban kerja bagi dosen yang melakukan pembimbingan industri secara intensif.

II.4 Indikator Pencapaian dan Keberhasilan

Program pemfokusan materi bagi Dosen Pembimbing PKL ini dapat dideklarasikan berhasil apabila memenuhi indikator-indikator krusial berikut ini:

- a) Indikator Partisipasi
Tercapainya tingkat kehadiran peserta yang tinggi (30 orang dosen atau 85,7% dari populasi sasaran) dan berpartisipasi aktif dalam keseluruhan 24 Jam Pelajaran (JP).
- b) Indikator Pemahaman Kognitif
Terdapat lonjakan pemahaman kognitif yang signifikan terkait strategi penyelarasan teori kampus dan tuntutan industri, yang dibuktikan secara kuantitatif melalui peningkatan nilai rata-rata dari instrumen *pre-test* ke instrumen *post-test* sebesar minimal 30%.
- c) Indikator Luaran Dokumen
Terkumpulnya dokumen Rencana Tindak Lanjut (RTL) pembimbingan yang komprehensif dan implementatif dari 100% peserta Bimtek yang hadir.
- d) Indikator Integrasi Institusi
Terbentuknya draf usulan revisi terkait rubrik penilaian evaluasi PKL tingkat program studi yang lebih proporsional dalam mengukur aspek teknis dan kompetensi profesional, sebagai hasil kesepakatan bersama antar dosen selama sesi *Focus Group Discussion*.

III. HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang bertajuk peningkatan kapasitas (*capacity building*) bagi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) di lingkungan Institut Teknologi Mitra Gama (ITMG) telah dilaksanakan pada 1–3 Mei 2025 dengan durasi 24 Jam Pelajaran (JP). Kegiatan ini memosisikan kelompok profesional internal institusi (dosen) sebagai masyarakat sasaran. Penentuan sasaran internal ini dilandasi oleh prinsip *multiplier effect* (efek pengganda). Dosen diposisikan sebagai agen perantara (*intermediary agent*). Peningkatan kapasitas manajerial dan akademik dosen secara langsung diharapkan memperbaiki kualitas pendampingan mahasiswa magang. Mahasiswa yang lebih kompeten dan adaptif inilah yang nantinya akan memberikan dampak nyata bagi penyelesaian masalah teknis di mitra industri, sehingga kontribusi perguruan tinggi kepada masyarakat eksternal dapat terwujud secara optimal. Untuk menyajikan pelaporan yang komprehensif dan objektif, uraian hasil kegiatan ini direstrukturisasi ke dalam beberapa aspek penilaian sebagai berikut:

III.1 Karakteristik Peserta Kegiatan

Populasi sasaran kegiatan ini adalah 35 dosen di lingkungan ITMG. Kriteria inklusi meliputi dosen tetap atau penugasan yang aktif mengajar pada tahun akademik 2024/2025 dan memiliki riwayat penugasan sebagai DPL di Institut Teknologi Mitra Gama. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 orang dosen (tingkat partisipasi 85,7%). Sebanyak 5 dosen tidak dapat hadir karena masuk dalam kriteria eksklusi (sedang cuti studi atau melaksanakan tugas luar kota). Dari 30 peserta tersebut, 60% berlatar belakang keilmuan Sistem Informasi dan 40% dari Teknologi Informasi, yang seluruhnya memiliki kewajiban ekuivalensi Beban Kerja Dosen (BKD) pada pilar pengajaran dan pengabdian.

III.2 Klarifikasi Data Awal dan Hasil *Pre-test* – *Post-test*

Sebelum menguraikan hasil intervensi, perlu dijelaskan dasar penetapan permasalahan yang menjadi landasan kegiatan ini. Data awal mengenai kelemahan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) bersumber dari instrumen evaluasi institusional yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) ITMG pada Januari–Februari 2025.

- Data Mitra Industri: Survei kepuasan mitra disebarakan kepada 15 perusahaan di wilayah Mandau dan Duri menggunakan instrumen skala Likert. Hasilnya, 65% responden (sekitar 10 perusahaan) memberikan penilaian pada kategori "Kurang" terkait kesiapan teknis dan *soft skill* mahasiswa.
- Data Mahasiswa: Kuesioner penelusuran purna-magang dibagikan kepada 120 mahasiswa angkatan sebelumnya. Dari jumlah tersebut, 60% (72 mahasiswa) menyatakan kurang mendapatkan arahan teknis dari DPL saat menghadapi kendala operasional di lokasi magang.
- Data Dokumen Institusi: Angka 80% bobot evaluasi administratif bersumber dari telaah dokumen Pedoman Akademik PKL ITMG Tahun 2024, di mana dari total skor 100, sebanyak 80 poin dinilai oleh dosen kampus berdasarkan draf laporan, dan hanya 20 poin dari lembar penilaian supervisor industri.

Untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta selama kegiatan PkM, panitia menggunakan instrumen uji kognitif berupa *pre-test* dan *post-test* yang terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda mengenai manajemen kemitraan, penyusunan luaran akademik, dan resolusi konflik. Rentang skor penilaian ditetapkan dari 0 hingga 100, dengan kategori: Kurang (<60), Cukup (60–75), dan Baik (>75).

Tabel 1. Hasil Pengukuran Kognitif Peserta (n = 30)

Indikator Penilaian	Pre-test	Post-test
Skor Rata-rata (Mean)	52	71.76
Skor Tertinggi	65	85
Skor Terendah	40	60
Kategori Dominan	Kurang	Cukup

Berdasarkan Tabel 1, terjadi peningkatan skor rata-rata sebesar 19,76 poin. Dasar perhitungan persentase peningkatan adalah selisih skor dibagi skor awal dikali 100% ($((71,76 - 52,00) / 52,00 * 100\%)$), yang menghasilkan angka 37,99% (dibulatkan menjadi 38%). Data ini menunjukkan adanya indikasi positif berupa peningkatan pengetahuan teoretis dan manajerial dari para dosen peserta.\

Tingkat partisipasi luaran kegiatan diukur dari pengumpulan dokumen Rencana Tindak Lanjut (RTL) mandiri. Sebanyak 30 dokumen RTL (100% *compliance rate*) berhasil dikumpulkan pada akhir sesi. Dokumen ini dinilai kelayakannya oleh tim fasilitator berdasarkan kelengkapan tiga komponen utama: (a) matriks jadwal pemantauan luring dan daring, (b) penentuan spesifik kerangka teori yang akan ditugaskan kepada mahasiswa, dan (c) target publikasi luaran. Hasil penelaahan menunjukkan bahwa 24 dokumen (80%) telah memenuhi kriteria "Sangat Layak" untuk diimplementasikan, sementara 6 dokumen (20%) membutuhkan revisi minor pada bagian penentuan target luaran jurnal.

III.3 Temuan Focus Group Discussion (FGD)

Sesi FGD yang diselenggarakan pada hari kedua menghasilkan temuan yang terarah pada perbaikan tata kelola institusi. Peserta mendiskusikan ketidakseimbangan instrumen penilaian lama. Diskusi ini menyepakati draf usulan revisi rubrik penilaian evaluasi PKL dengan proporsi 50:50. Komposisi yang diusulkan adalah: 50% pembobotan diserahkan kepada mentor industri (DU/DI) untuk mengevaluasi aspek *soft skill*, resiliensi, jam kerja, dan kepatuhan manajerial di lapangan; sementara 50% sisanya dikelola oleh dosen pembimbing kampus untuk menguji ketajaman analisis teoritis, validitas metodologi, dan kualitas tata tulis laporan akhir mahasiswa.

III.4 Pembahasan Intervensi Kegiatan

Bagian ini membahas materi yang diintervensikan kepada peserta dan bagaimana materi tersebut direspons selama sesi lokakarya, sebagai upaya menjawab permasalahan data awal yang telah dikemukakan.

a. Reorientasi Paradigma Pembimbingan

Materi reorientasi paradigma bertujuan mengubah pandangan peserta terkait tugas pokok DPL. Sebelumnya, sebagian besar peserta memaknai pembimbingan sebatas aktivitas klerikal di kampus. Melalui pemaparan konsep Kampus Berdampak, peserta didorong untuk memosisikan diri sebagai manajer kemitraan. Dosen diarahkan untuk terlibat sejak analisis kelayakan lokasi magang dan melakukan sinkronisasi ekspektasi dengan perwakilan *Human Resources* (HR) perusahaan. Observasi selama sesi panel menunjukkan bahwa peserta dapat mengidentifikasi kelemahan pembimbingan masa lalu dan merumuskan langkah proaktif, yang tercermin pada perencanaan komunikasi di dalam dokumen RTL mereka.

b. Sinkronisasi Kerangka Keilmuan ke dalam Praktik

Untuk merespons data 65% mitra industri yang mengeluhkan rendahnya kemampuan aplikasi mahasiswa, lokakarya memberikan porsi besar pada strategi penugasan analitis. Dosen dilatih merancang instruksi agar mahasiswa tidak terjebak pada tugas administratif perifer. Peserta dari kelompok studi sistem informasi mempraktikkan desain penugasan berbasis Manajemen Proses Bisnis (*Business Process Management/BPM*). Alih-alih membuat *logbook* deskriptif harian, dosen menyusun instruksi bagi mahasiswa untuk memodelkan proses bisnis (*as-is process*) di lokasi magang, menemukan titik inefisiensi, dan mengusulkan pemodelan sistem otomatisasi (*to-be process*). Untuk peserta dengan fokus tata kelola TI, simulasi penugasan diarahkan pada penggunaan kerangka kerja COBIT 2019 atau standar ISO/IEC 38500. Pendekatan instruksional ini disepakati oleh peserta sebagai metode yang memadai untuk mentransformasi kualitas laporan PKL menjadi dokumen kajian teknis yang memiliki *value proposition* bagi perusahaan mitra.

c. Penguatan Kapasitas Supervisi dan Resolusi Konflik

Kendala komunikasi yang dikeluhkan oleh 60% mahasiswa direspons melalui pelatihan teknik *coaching* dan negosiasi. Dalam simulasi *roleplay* kelompok kecil, peserta dihadapkan pada studi kasus penempatan mahasiswa yang melenceng dari *job description* (misalnya mahasiswa TI yang hanya ditugaskan menyortir dokumen fisik). Dosen mempraktikkan teknik komunikasi asertif kepada pihak industri untuk melakukan negosiasi ulang target magang (*Management by Objectives*) tanpa menimbulkan konfrontasi. Sesi ini mendukung peningkatan kepercayaan diri dosen dalam melaksanakan kunjungan industri (*site visit*), yang semula dianggap hanya sebagai tugas penjemputan, menjadi forum evaluasi tripartit (dosen, mahasiswa, supervisor industri).

d. Hilirisasi Pengalaman Magang menjadi Luaran Terpublikasi

Hambatan motivasi dosen dalam pembimbingan sering kali dipicu oleh sistem Beban Kerja Dosen (BKD) yang tidak proporsional, di mana pendampingan lapangan kurang mendapat apresiasi dibanding penelitian murni. Materi hilirisasi ditujukan untuk memberikan perspektif bahwa PKL adalah ladang data empiris terapan (*applied research*). Fasilitator menjabarkan langkah-langkah mentransformasi studi kasus mahasiswa—seperti perancangan arsitektur sistem E-Posyandu di kecamatan lokal—menjadi naskah artikel (*joint publication*). Draf tersebut kemudian diarahkan untuk disubmit ke jurnal nasional terakreditasi SINTA. Selain jurnal, dikemukakan pula peluang kompilasi laporan sejenis menjadi *Book Chapter* ber-ISBN melalui kerja sama dengan unit penerbitan kampus. Pemahaman ini memberikan orientasi baru bagi dosen bahwa pembimbingan yang terstruktur akan berdampak positif pada produktivitas luaran akademik mereka sendiri.

III.5 Keterbatasan Kegiatan dan Tindak Lanjut

Secara metodologis dan empiris, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui:

- Keterbatasan Durasi: Waktu pelaksanaan yang hanya berlangsung selama 3 hari (24 JP) membatasi kedalaman materi teknis, khususnya pada sesi simulasi penulisan luaran artikel publikasi yang idealnya membutuhkan waktu pendampingan (*mentoring*) jangka panjang.
- Batasan Pengukuran Dampak: Pengukuran yang dilakukan pada kegiatan ini (melalui instrumen *pre-test* dan *post-test*) baru sebatas mengukur perubahan kognitif, pengetahuan

teoretis, dan kesiapan administratif (dokumen RTL) peserta. Kegiatan ini belum dapat membuktikan perubahan perilaku dosen secara nyata di lapangan, maupun dampak langsung terhadap peningkatan kualitas kompetensi mahasiswa magang dan tingkat kepuasan mitra industri. Evaluasi dampak tersebut membutuhkan studi longitudinal lanjutan (*impact assessment*) pasca-implementasi RTL pada semester berikutnya.

- c. Variabel Peserta: Data yang dihasilkan masih bersifat deskriptif dari satu lingkup institusi (ITMG), sehingga hasilnya sangat terikat pada kultur akademik lokal dan belum dapat digeneralisasi untuk populasi perguruan tinggi lain di wilayah Riau.

Berdasarkan hasil dokumen RTL dan temuan diskusi FGD, terdapat dua agenda tindak lanjut utama yang harus direalisasikan demi menjaga keberlanjutan program:

- a. Pengawasan Institusional: Tim pelaksana dan Lembaga Penjaminan Mutu ITMG perlu melakukan *monitoring* dan evaluasi ketercapaian RTL pada saat siklus PKL mahasiswa periode 2026/2027 berlangsung, untuk memverifikasi apakah jadwal komunikasi dan target luaran jurnal yang disusun oleh dosen benar-benar dieksekusi.
- b. Rekomendasi Kebijakan: Mengajukan draf usulan rubrik penilaian magang (proporsi 50:50) secara resmi kepada pimpinan Dekanat dan Rektorat untuk diadopsi sebagai kebijakan akademik baru. Selain itu, pimpinan perguruan tinggi direkomendasikan untuk menyusun skema insentif (*reward system*) yang jelas bagi dosen yang berhasil mengawal luaran magang mahasiswa hingga terbit pada jurnal nasional berakreditasi.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Kapasitas Dosen Pembimbing PKL ITMG

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan tahapan pelaksanaan dan hasil analisis data pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa program Peningkatan Kapasitas Dosen Pembimbing Praktik Kerja Lapangan (PKL) melalui Bimbingan Teknis dan Lokakarya Partisipatif di Institut Teknologi Mitra Gama (ITMG) telah terlaksana dengan komprehensif dan mencapai indikator yang ditetapkan. Keberhasilan program ini dibuktikan secara kuantitatif melalui tingkat partisipasi kehadiran yang mencapai 30 orang dosen (85,7% dari populasi sasaran) yang mengikuti penuh 24 Jam Pelajaran. Intervensi metode lokakarya terbukti mampu mendongkrak tingkat pengetahuan manajerial peserta, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor kognitif rata-rata sebesar 38% (dari rata-rata 52,00 pada pre-test menjadi 71,76 pada post-test).

Dari aspek luaran kegiatan, program ini sukses memfasilitasi penyusunan 30 dokumen Rencana Tindak Lanjut (RTL) oleh 100% peserta yang hadir, serta menghasilkan luaran kelembagaan berupa draf rekomendasi restrukturisasi rubrik penilaian magang dengan proporsi seimbang 50:50 antara evaluasi industri dan akademik. Melalui serangkaian capaian tersebut, para peserta telah menunjukkan pergeseran paradigma dari sekadar evaluator administratif menjadi manajer kemitraan yang proaktif, serta memiliki kesiapan operasional untuk membimbing penugasan analitis dan mengarahkan luaran magang mahasiswa menjadi karya ilmiah terpublikasi.

Kendati demikian, harus diakui secara akademis bahwa hasil capaian dari kegiatan pengabdian pada tahap ini baru menunjukkan adanya perubahan secara kognitif (pengetahuan teoretis, pergeseran paradigma) dan kesiapan administratif (melalui dokumen RTL) dari para peserta. Hasil kegiatan ini belum dapat mengukur dampak langsung terhadap kualitas pelaksanaan PKL di lokasi mitra industri, maupun tingkat peningkatan kompetensi mahasiswa lulusan secara riil, mengingat implementasi model pembimbingan ini baru akan diuji pada siklus magang di semester berikutnya. Oleh karena itu, demi mengevaluasi dampak nyata dan menjamin keberlanjutan ekosistem magang yang telah dirancang, sangat disarankan bagi pimpinan institusi untuk melakukan pengawalan implementasi RTL. Selain itu, pimpinan perguruan tinggi direkomendasikan untuk segera merumuskan kebijakan internal terkait pemberian rekognisi dan apresiasi (reward system) yang layak bagi pemenuhan beban kerja dosen yang aktif mendampingi mahasiswa di industri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) serta jajaran pimpinan Rektorat dan Dekanat Institut Teknologi Mitra Gama (ITMG) atas dukungan pendanaan dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azimi, A., Saputra, R., Widiastuti, F. W., Khamim, M., Fahri, M. N., & Ulfah, N. (2025). Peningkatan Kompetensi Lulusan dalam Bentuk Praktik Kerja Lapangan Integratif di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) pada Pegadaian Syariah Kota Pontianak Program studi Akuntansi Syariah , Institut Agama Islam Negeri Pontianak , Indonesia Ekonomi Syar. 29–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/jnb.v3i2.544>
- Fatima Narti, M., Syafitri, R., Firdaus, A., Bisnis, J., & Negeri Lhokseumawe, P. (2025). Penguatan Kompetensi Digital Melalui Praktik Langsung Pada Sistem Terintegrasi Di Industri: Pengalaman Magang Mahasiswa Akuntansi Sektor Publik Di Pt Pln. Jurdimas Alkhidmah, 1(2), 10–21. <http://jurnal.stisalhilalsigli.ac.id/index.php/alkhidmah>
- Fatimah, W., & Wahira. (2025). Kolaborasi Perguruan Tinggi Dengan Dunia Usaha Dan Industri Dalam Pengembangan Ekosistem Wirausaha Mahasiswa Waddi. 10(2), 296–301.
- Fauziyyah, A., Tambunan, L., Nanda Putra, T., Gusti Alex Candara, D., Vafky Ideal, M. A., Fitriyanto, I., & Prastya, A. (2025). Sosialisasi Program Magang Berdampak: Upaya Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa dalam Penguatan Kompetensi MBKM. SMART HUMANITY : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(3), 122–131. <https://doi.org/10.70427/sh.v2i3.233>
- Hariyanto, M., Kholiq, M., Yani, A., & Narti. (2020). PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI MONITORING HARIAN MAGANG INDUSTRI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN MENGGUNAKAN MODEL 4D. Inti Nusa Mandiri, 14(2), 133–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.33480/inti.v19i2.6406> VOL.
- Kusuma, A. C., Permatasari, D. C., Pradani, E. R. K., & Asti, I. S. (2025). Pendampingan Monitoring Magang Mahasiswa dalam Upaya Peningkatan Inisiasi Kerjasama Industri: Studi Kasus Prodi Teknik Elektronika. Jurnal Masyarakat Madani Indonesia, 4(4), 998–1007. <https://syadani.onlinelibrary.id/index.php/JS/article/view/432>
- Lamase, I. A., Arham, M. A., Hafid, R., & Maruwae, A. (2025). Pengaruh Program MBKM Kampus Mengajar terhadap Keterampilan Softskill Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) didirikan oleh Kementerian setara . Salah satu program yang paling banyak diikuti siswa adalah Kam. 2(September). <https://doi.org/https://journal.lpkd.or.id/index.php/Edukasi> Pengaruh
- Maisarah, S., Rahmadi, D., & Riyanda, R. (2026). Pelaksanaan Magang Berdampak Bagi Mahasiswa di Dunia Industri Studi Kasus di PT.DSV Indonesia Solutions. Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi, 1(1), 13–28. <https://bci-journals.com/index.php/ekobismak/issue/view/2>

- Maryani, F., Rahmatullah, N., Burhan, Zulfitria, & Safitri, D. (2025). Membangun Relevansi Dunia Industri dan Dunia Pendidikan Melalui Praktik Kerja Lapangan. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 8(2), 01–09. <https://doi.org/10.21009/jpi.082.01>
- Nisak Ruwah Ibnatur Husnul. (2025). Manajemen Pembelajaran Inovatif Untuk Mendukung Program MBKM: Pendekatan Praktis Dan Teoritis. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 13(1), 1–11.
- Paputungan, R., & Mesra, R. (2025). Kegiatan Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan dalam Penugasan Program Kampus Mengajar 6 SD GMIM Tonsea Lama. *Naluri Edukasi Jurnal Pendidikan*, 2(3), 144–156. <https://doi.org/10.64924/hccdrh51>
- Ramadhani, N., Sari, L. M., Purnamasari, T., & Nur, I. A. (2026). Implementasi Program Kampus Mengajar Berbasis Magang Berdampak dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran , Literasi , Numerasi , dan . 1(1), 37–44.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.13>
- Virgiawan, A. R. (2024). IMPLEMENTASI PROGRAM MBKM PADA SISTEM INFORMASI MAHASISWA POLITEKNIK PIKSI GANESHA. 2(3), 306–312.